

STUDI KASUS: PENERIMAAN DIRI PEREMPUAN YANG HIDUP BERSAMA DENGAN LAKI-LAKI TANPA IKATAN PERKAWINAN YANG SAH (PRA-NIKAH) DI YOGYAKARTA

Shalsha Nabila
Aneke Dewi Rahayu

Program Studi Psikologi
Fakultas Bisnis & Humaniora
Universitas Teknologi Yogyakarta
Email: Shalshanabila15@Gmail.Com

ABSTRAK

Penerimaan diri ini memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri atau lawannya, tidak bersikap sinis terhadap dirinya sendiri. Dalam proses penerimaan diri perempuan yang hidup bersama laki-laki tanpa ikatan perkawinan yang sah ini menghadapi tantangan dalam mengatasi tekanan sosial dan norma budaya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran penerimaan diri perempuan yang hidup bersama laki-laki tanpa ikatan pernikahan yang sah (pra-nikah) di Yogyakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan rancangan studi kasus, pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengambilan subjek ini menggunakan teknik snowball sampling dimana sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Subjek pada penelitian ini berjumlah 3 orang yang merupakan perempuan dewasa yang hidup bersama laki-laki tanpa perkawinan yang sah. penelitian ini menggunakan 3 aspek dari Supratiknya (1995) yaitu aspek pembukaan diri, aspek kesehatan psikologis dan aspek penerimaan diri terhadap orang lain. Ditemukan aspek penerimaan diri dari ketiga subjek perempuan dewasa yang hidup bersama laki-laki tanpa perkawinan yang sah memiliki beberapa kesamaan. hasil dari penelitian yaitu ketiga subjek memiliki beberapa kesamaan penerimaan diri yang baik. Terdapat aspek pembukaan diri terhadap ketiga subjek, terdapat aspek kesehatan psikologis yang stabil pada subjek pertama, tidak terdapat aspek kesehatan psikologis pada subjek kedua dan ketiga. Terdapat aspek penerimaan diri terhadap orang lain pada ketiga subjek dengan mengendalikan pikiran secara positif.

Kata kunci: Penerimaan Diri, Perempuan, Yogyakarta

CASE STUDY: SELF-ACCEPTANCE OF WOMEN WHO LIVE TOGETHER WITH MEN WITHOUT LEGAL MARRIAGE (PRE-MARRIAGE) IN YOGYAKARTA

**Shalsha Nabila
Aneke Dewi Rahayu**

Psychology Study Program
Faculty of Business & Humanities
University of Technology Yogyakarta
Email: Shalshanabila15@Gmail.Com

ABSTRACT

This self-acceptance has a high appreciation for oneself or his opponent, not being cynical towards himself. In the process of self-acceptance, women who live with men without a legal marriage bond face challenges in overcoming social pressure and cultural norms. The purpose of this study is to find out the image of self-acceptance of women who live with men without legal marriage (pre-marriage) in Yogyakarta. The method used in this study is a qualitative method with a case study design, data collection is carried out by interviews, observations, and documentation. This subject collection technique uses a snowball sampling technique where the data sources that were initially few, took a long time became large. The subjects in this study were 3 adult women who lived with men without a legal marriage. This study used 3 aspects of the Supratiknya (1995), namely the aspect of self-opening, the psychological health aspect and the aspect of self-acceptance of others. It was found that the aspect of self-acceptance of the three adult female subjects who lived with men without a legal marriage had some similarities. The results of the research were that the three subjects had some similarities in good self-acceptance. There was an aspect of self-opening to the three subjects, there is a stable psychological health aspect in the second and third subjects. There is an aspect of self-acceptance of others in all three subjects by positively controlling the mind.

Keywords: *Self-Acceptance, Women, Yogyakarta*